



Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Penyesuaian pada Mata Pelajaran Ekonomi

Teni Melinda¹

¹ SMAN 2 Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya
✉ tinamelinda123@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 28-04-2022

Revised : 15-05-2022

Accepted : 20-05-2022

Kata kunci:

Kesulitan belajar siswa,
Soal jurnal
penyelesaian,

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian. Penelitian dilakukan di SMAN 2 Singaparna bertempat dengan jumlah siswa yang menjadi sampel sebanyak 32 siswa kelas XII IPS 2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian. Hasil analisis angket faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian di SMAN 2 Singaparna. Diketahui keseluruhan rata-rata faktor intern kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian sebesar 52, 05% sedangkan rata-rata keseluruhan faktor ekstern kesulitan belajar siswa sebesar 50, 28%. Berdasarkan angket faktor intern kesulitan belajar siswa diketahui kesulitan belajar ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar atas bahan yang dipelajari berupa pemahaman dan keterampilan dalam menganalisis dan mencatat data transaksi; kurangnya minat belajar siswa terhadap materi jurnal penyesuaian; metode mengajar guru yang kurang menarik saat pelajaran akuntansi serta kurang lengkapnya prasarana pembelajaran seperti persediaan buku pelajaran akuntansi yang kurang memadai

The purpose of this study was to describe the level of student learning difficulties in solving adjusting journal questions. The research was conducted at SMAN 2 Singaparna with a sample of 32 students of class XII IPS 2. The research method used was a qualitative method with descriptive research. This study describes the difficulties of students in solving adjusting journal questions. The results of the questionnaire analysis of the factors that cause student learning difficulties in solving adjustment journal questions at SMAN 2 Singaparna. It is known that the overall average of the internal factors of students' learning difficulties in completing the adjusting journal questions is 52, 05% while the overall average of the external factors of students' learning difficulties is 50, 28%. Based on the questionnaire on the internal factors of students' learning difficulties, it is known that learning difficulties are caused by a lack of basic knowledge and skills on the material studied in the form of understanding and skills in analyzing and recording transaction data; lack of interest in student learning on adjusting journal material; teachers' teaching methods are less attractive during accounting lessons and the lack of complete learning infrastructure such as an inadequate supply of accounting textbooks

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perkembangan diri individu yang bertujuan mengadakan suatu bentuk perubahan perilaku, sikap, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran di sekolah hasil belajar siswa diukur melalui prestasi akademik siswa yang dinilai dari tiga ranah kemampuan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif yaitu kemampuan siswa mengenai pengetahuan, pemahaman, penalaran, analisis, dan evaluasi dalam menerima informasi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Afektif yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengelola emosi yang terdiri atas penilaian sikap terhadap guru dan sesama siswa. Psikomotorik yaitu kemampuan siswa dalam keterampilan jasmani. Dengan mengukur ketiga ranah kemampuan ini seseorang dapat mengamati perubahan perilaku, sikap, dan pengetahuan setelah siswa belajar dan membandingkannya. Pembelajaran adalah suatu proses Pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pembimbing dalam memberikan pembelajaran dan motivasi kepada siswa. Dalam proses pembelajaran siswa sering kali mengalami hambatan dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan ini dalam ilmu pendidikan disebut sebagai kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah permasalahan yang menghambat dalam proses belajar mengajar sehingga tidak tercapainya keberhasilan pembelajaran.

Menurut Djamarah (2011, hal.235) “Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Dapat dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan kegagalan dalam mencapai prestasi belajar.

Kesulitan belajar sering kali dikaitkan dengan kegagalan pencapaian prestasi belajar siswa. Menurut Abdurrahman prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Djamarah, 2011; 235),

- 1) Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis. Disfungsi neurologis adalah gangguan dalam sistem saraf otak yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor keturunan, kerusakan pada fungsi otak, gizi yang tidak memadai, dan pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial lainnya.
- 2) Faktor eksternal, yaitu berasal dari luar diri siswa berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.

Kegagalan siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diduga karena beberapa faktor. Faktor yang pertama adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, persepsi siswa materi jurnal penyesuaian terlalu sulit untuk dipahami, sehingga minat belajar siswa menjadi rendah. Faktor kedua yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, metode pembelajaran ceramah dan resitasi yang digunakan selama ini di SMAN 2 Singaparna pada mata pelajaran ekonomi dinilai sudah cukup baik tetapi belum optimal

hal ini dilihat dari masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi jurnal penyesuaian.

Jurnal penyesuaian merupakan proses pengikhtisaran yang mencerminkan kondisi akun dan jumlah nominal sebenarnya. Sebagai proses pengikhtisaran jurnal penyesuaian berhubungan dengan tahapan pada siklus akuntansi lainnya, sehingga pada proses ini siswa memerlukan ketelitian dan kemampuan analisis dalam penyelesaiannya. Oleh sebab itu, jurnal penyesuaian dianggap siswa sebagai bagian tersulit dalam pembelajaran akuntansi. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh peneliti dari guru yang mengajar terdapat kesulitan belajar akuntansi pada materi jurnal penyesuaian di kelas XII IPS SMAN 2 Singaparna.

Kesulitan belajar itu dilihat dari kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa cenderung pasif saat guru bertanya dan saat diberikan tugas hanya sebagian siswa yang mengerjakan tugas sedangkan sebagian lagi menyalin tugas yang dikerjakan temannya. Hal ini mengakibatkan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal-soal akuntansi khususnya jurna penyesuaian banyak yang tidak bisa menyelesaikan soal jurnal penyesuaian yang diberikan. Permasalahan berdampak pada hasil belajar siswa yang terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang belum mencapai KKM, yaitu Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan siswa 40%, sedangkan 60% dibawah KKM.

Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan oleh guru. Untuk itu peneliti berkeinginan meneliti tentang kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian dengan harapan hasil belajar siswa akan lebih baik dan meningkat setelah diketahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dan alternatif cara mengatasi kesulitan belajar siswa.

KAJIAN TEORI

1. Kesulitan Belajar

Memahami kesulitan belajar, penting untuk mengetahui terlebih dahulu definisi dari kedua kata tersebut yaitu: kesulitan dan belajar. Menurut Gagne dalam Siregar & Nara “belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan” (2019, hal. 4). Sejalan dengan itu, Rusman menjelaskan bahwa “belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai proses pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengkomunikasikan, dan memahami sesuatu” (2017, hal. 1).

Berdasarkan definisi ahli, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses interaksi yang menghasilkan pengalaman atas semua situasi sehingga dapat mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Sementara itu, menurut Subini “kesulitan

berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri – ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi hal tersebut” (2011, hal.13). Jadi, kesulitan dapat diartikan sebagai suatu hal yang dalam praktiknya kadang ditemukan hambatan – hambatan tertentu dalam proses mencapai sebuah tujuan.

Kesulitan belajar menurut Sulistiawati, Suryadi, & Fatimah yaitu “suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar disini adalah kesulitan belajar yang biasa dikenal dengan *learning obstacle*”. (2015, Hal. 138). Subini berpendapat bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar cenderung memiliki gangguan dalam memahami hal – hal mendasar dari pembelajaran. Selain itu, anak yang memiliki kesulitan belajar cenderung tidak mencapai standar kompetensi yang diharapkan, baik itu dalam bentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Mereka mengalami hambatan – hambatan tertentu pada saat proses pembelajaran sehingga tidak dapat mencapai hasil pembelajaran. (2011). Berdasarkan definisi dari para ahli, maka kesulitan belajar yaitu adanya hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam proses memahami pembelajaran karena faktor-faktor tertentu yang dapat mengakibatkan ketidakmaksimalan pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan, baik itu secara sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Sudarajat dalam Idris, berpendapat bahwa kesulitan belajar dapat dimanifestasikan dalam bentuk perilaku baik itu secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Manifestasi gejala tersebut seperti: hasil belajar yang rendah, ketidakseimbangan antara hasil dengan usaha yang dilakukan, selalu lambat dan tertinggal dari teman sebayanya terutama dalam mengerjakan tugas, dan adanya sikap tidak peduli, menentang, membolos, selalu mengganggu orang lain, tidak teratur dalam kegiatan pembelajaran, dan lain-lain (2009).

Indikator dari kesulitan belajar berdasarkan pemaparan tersebut yaitu adanya gejala-gejala yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan atau perilaku nyata dan dapat diamati. Pada umumnya, kesulitan belajar secara kognitif dapat terlihat dari hasil belajar yang tidak mencapai standar yang ditentukan oleh sekolah (KKM). Selain itu, biasanya terdapat peserta didik yang berusaha untuk belajar, namun hasil yang dicapai juga tidak sesuai dengan harapan. Sejalan dengan indikator yang dipaparkan Sudarajat dalam Idris, Arifin berpendapat bahwa indikator kesulitan belajar, antara lain: 1) peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. 2) peserta didik memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok. 3) peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. 4) peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan (2012, hal. 306).

Senada dengan itu, Djamarah berpendapat bahwa indikator dari kesulitan belajar peserta didik yaitu: rendahnya prestasi belajar, ketidaksesuaian usaha dengan hasil yang didapatkan, lambat dalam mengerjakan tugas, berbeda dari tingkah laku yang biasanya

dan terkadang prestasi belajar menurun drastis dari biasanya. (2007). Berdasarkan pemaparan tersebut, indikator adanya kesulitan belajar yaitu pada saat peserta didik umumnya tidak mencapai hasil belajar yang sesuai dengan standar, lambat dalam mengikuti pembelajaran dan cenderung memperlihatkan perilaku yang tidak seharusnya.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik, baik itu dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Menurut Susiaty, Muhamad, & Hodiyanto, "faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivasi, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat" (2017, hal.231). Senada dengan itu, Hamalik berpendapat bahwa faktor dari dalam diri yaitu: tidak adanya tujuan belajar yang jelas, kurangnya minat dalam belajar, kesehatan fisik yang terganggu, kurang dalam menguasai bahasa. Sedangkan faktor dari luar diri peserta didik yaitu: sekolah sebagai tempat anak mendapatkan pendidikan formal, keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik, dan masyarakat (2015). Selain itu, Menurut Haqiqi "faktor kesulitan belajar dari faktor internal siswa berupa aspek bakat, minat, motivasi dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal berupa fasilitas sekolah, guru, sarana prasarana, dan aktivitas siswa" (2018, hal. 42).

Berdasarkan pemaparan tersebut, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar secara internal dipengaruhi oleh kesehatan peserta didik, minat belajar yang rendah akan membuat peserta didik tidak memiliki kemauan untuk belajar sehingga dapat mengakibatkan kebosanan, tidak mengerjakan tugas dari guru, dan lain - lain. Tingkat intelegensi atau IQ yang rendah juga akan menghambat peserta didik dalam memahami pembelajaran karena proses berpikir yang lama. Pendapat lain dikemukakan oleh Brosseau dalam Unaenah mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, antara lain: Hambatan ontogeni (*obstacle of ontogenic origin*) biasanya terjadi karena proses pembelajaran tidak sesuai dengan kesiapan anak. Hambatan ini erat kaitannya dengan mental anak dan usia. Pada saat hambatan ini muncul karena perkembangan mental, maka hambatan tersebut dapat hilang dengan sendirinya. Hambatan lainnya yaitu didaktis (*obstacle of didactical origin*) hambatan ini biasanya muncul karena pilihan proyek sistem pendidikan. (2017).

Faktor lain yang dikemukakan oleh Duroux dalam Suryadi (2008) yang dikutip oleh Unaenah, yaitu: "hambatan epistemologi (*obstacle of epistemological origin*) pada hakekatnya merupakan pengetahuan seseorang yang hanya terbatas pada konteks tertentu. Jika orang tersebut dihadapkan pada konteks berbeda, pengetahuan yang dimiliki menjadi tidak bisa digunakan atau dia mengalami kesulitan untuk menggunakannya". (2017, hal. 290). Sejalan dengan itu Sulistiawati et al., (2015) menjelaskan bahwa *ontogenical learning obstacle* merupakan jenis kesulitan belajar yang dialami peserta didik karena faktor psikologis, hal ini pada umumnya disebabkan oleh cara berpikir yang belum sesuai usia. *Didactical learning obstacle* yaitu kekeliruan dalam pembelajaran terutama penggunaan bahan ajar oleh guru

yang dapat menimbulkan miskonsepsi. *Epistemological learning obstacle* yaitu kesulitan belajar peserta didik karena tidak memahami konsep dari pembelajaran secara komprehensif atau pemahaman pembelajaran hanya sebagian.

Berdasarkan pemaparan para ahli, terdapat dua faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik yaitu internal dan eksternal. Faktor internal terkait dengan hambatan yang terjadi dalam diri peserta didik seperti: kesehatan, minat, tingkat intelegensi, hambatan ontogeni (*obstacle of ontogenic origin*) dan hambatan epistemologi (*obstacle of epistemological origin*) sebagaimana dikemukakan oleh Brosseau dan Duroux dalam Unaenah. Sedangkan faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu lingkungan sekolah sebagai tempat peserta didik menempuh pendidikan formal, lingkungan keluarga sebagai institusi pertama tempat peserta didik belajar dan bertumbuh, lingkungan keluarga yang mendukung minat belajarnya, dapat membantu peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik. Selain itu, lingkungan masyarakat tempat peserta didik tinggal, bersosialisasi dengan orang lain juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran. Faktor eksternal lainnya yaitu hambatan didaktis (*obstacle of didactical origin*). Hambatan ini pada umumnya disebabkan oleh metode pengajaran guru yang kurang tepat sehingga peserta didik sulit dalam memahami pembelajaran.

2. Pembelajaran Ekonomi

Pengertian Mata Pelajaran Ekonomi

Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/ atau distribusi (Fajar. 2004:127).

Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi

- a. Fungsi mata pelajaran Ekonomi di SMA dan MA adalah: mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- b. Tujuan mata pelajaran ekonomi di SMA dan MA adalah:
 - 1) Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu/ rumah tangga, masyarakat dan negara.
 - 2) Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya.
 - 3) Membekali siswa nilai-nilai etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha.
 - 4) Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasama dengan masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional (Fajar. 2004:128).

Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas. Demikian juga halnya dengan mata pelajaran Ekonomi. Adapun karakteristik mata pelajaran Ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Mata pelajaran Ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata. Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan sumber-sumber ekonomi sebagai alat memenuhi kebutuhan jumlahnya terbatas. Ilmu ekonomi mampu menjelaskan gejala tersebut, sebab ilmu ekonomi dibangun dari dunia nyata.
- b. Mata pelajaran Ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional.
Agar manusia mampu membaca dan menjelaskan gejala-gejala ekonomi secara sistematis, maka disusunlah konsep dan teori ekonomi yang menjadi bangunan ilmu ekonomi. Selain itu ilmu ekonomi adalah obyektif dan mempunyai tujuan yang jelas.
- c. Umumnya, analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah pemecahan masalah. Metode pemecahan masalah cocok untuk digunakan dalam analisis ekonomi sebab obyek dalam ilmu ekonomi adalah *permasalahan dasar* ekonomi, yaitu barang apa yang harus diproduksi, bagaimana cara memproduksi, dan untuk siapa barang diproduksi.
4. Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik. Untuk mencapai kemakmuran, manusia mempunyai banyak pilihan kegiatan. Namun, dari sekian banyak pilihan kegiatan tersebut dapat dianalisis secara ekonomi sehingga dapat ditentukan alternatif pilihan mana yang paling optimal.
5. Lahirnya ilmu ekonomi karena adanya kelangkaan sumber pemuas kebutuhan manusia (Depdiknas. 2003:2).

3. Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi

Standar kompetensi yang harus dikuasai siswa untuk mata pelajaran Ekonomi menurut Depdiknas (2003:7) adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis perilaku pelaku ekonomi dalam kaitannya dengan kelangkaan, pengalokasian sumberdaya dan barang, melalui mekanisme pasar.
- b. Mendeskripsikan konsep ekonomi kemasyarakatan dan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi.
- c. Menganalisis perekonomian Internasional, sistem ekonomi Indonesia, manajemen, pembangunan ekonomi, tenaga kerja, wirausaha, dan model pemecahan masalah ekonomi.

4. Jurnal Penyesuaian

Untuk mempermudah menyusun laporan keuangan, terdapat cara untuk membantu hal tersebut yaitu dengan menggunakan jurnal penyesuaian. Keseimbangan antara sisi debit dan kredit yang disajikan dalam neraca saldo bukanlah jaminan bahwa kegiatan akuntansi telah dilakukan secara benar. Karenanya neraca saldo harus menunjukkan keadaan yang sebenarnya dari kegiatan akuntansi yang dilakukan perusahaan. Dalam siklus akuntansi perusahaan terkadang ditemukan transaksi yang tidak habis diterima atau dikeluarkan dalam satu periode karenanya perlu diadakan penyesuaian dan perbaikan melalui jurnal penyesuaian. Tujuan jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mempermudah menyusun neraca saldo debit dan kredit buku besar.
2. Untuk merekap saldo akun-akun buku besar
3. Untuk menentukan saldo akun-akun buku besar yang sesuai dengan realita

4. Untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan
5. Untuk mempermudah penyusunan kertas kerja
 Beberapa transaksi yang perlu dicatat dalam jurnal penyesuaian, antara lain:

1. **Transaksi yang telah terjadi tetapi belum dicatat**

- a. Beban terutang (Beban yang masih harus dibayar)

Beban yang masih harus dibayar memerlukan jurnal penyesuaian terlihat dalam contoh pembayaran gaji karyawan bulan Desember yang masih harus dibayarkan pada bulan Januari tahun berikutnya. Penyesuaian diperlukan karena beban gaji tersebut sudah dibukukan pada periode akhir siklus akuntansi.

		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	31	Beban gaji		52.000.000	-
Des		Hutang gaji		-	52.000.000

- b. Pendapatan yang masih harus diterima

Sama halnya dengan beban terutang, pada akhir periode akuntansi kemungkinan terdapat sejumlah pendapatan jasa yang pembayarannya belum diterima. Penyesuaian diperlukan karena pendapatan tersebut dibukukan pada periode akuntansi yang berbeda dengan ketika pendapatan diterima.

- c. Penyusutan aktiva tetap

Aktiva tetap atau *fixed assets* didefinisikan sebagai aktiva yang masa pemanfaatannya lebih dari satu periode akuntansi. Penyesuaian pada aktiva dilakukan untuk mengetahui nilai aktiva yang sudah dinikmati pada periode berjalan.

2. Transaksi yang sudah dicatat tapi belum dikoreksi karena tidak sesuai dengan keadaan

- a. Beban yang dibayarkan di muka

Beban dibayar di muka adalah akun campuran, yaitu akun yang di dalamnya terdapat sebagian nilai yang harus masuk ke dalam akun riil dan sebagian lagi harus masuk ke dalam akun nominal.

- b. Pemakaian perlengkapan

Akun perlengkapan termasuk dalam akun campuran, yaitu sebagian masuk kelompok harta (perlengkapan) dan sebagian masuk kelompok beban (pemakaian perlengkapan). Nilai perlengkapan pada akhir periode dapat diketahui dengan melakukan pemeriksaan fisik terhadap persediaan perlengkapan.

3. Pendapatan yang diterima di Muka

Jika pada saat penerimaan pendapatan dicatat sebagai hutang maka akun yang digunakan untuk transaksi tersebut adalah akun pendapatan diterima di muka. Walau menggunakan istilah pendapatan, sifat akun adalah utang. Sebagai contoh : pada 1 Juli 2014 diterima pendapatan sewa gedung untuk 1 tahun sebesar Rp. 18.000.000. Pada saat terjadi transaksi maka jurnal yang dibuat sebagai berikut :

		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	1	Kas		18.000.000	-
Juni		Sewa diterima di muka		-	18.000.000

Sedangkan pada akhir periode diperlukan jurnal penyesuaian untuk menentukan pendapatan yang menjadi hak perusahaan dan pendapatan yang belum menjadi hak

perusahaan. Periode sewa berjalan : Juli s.d Desember = 6 bulan = $6/12 \times \text{Rp.18.000.000} = \text{Rp.9.000.000}$

Periode sewa berikutnya = $\text{Rp. 18.000.000} - \text{Rp. 9.000.000} = \text{Rp. 9.000.000}$

		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2014	31	Sewa diterima di muka		9.000.000	-
Des		Pendapatan sewa		-	9.000.000

Pendapatan yang diterima oleh perusahaan di periode tersebut adalah sebesar Rp. 9.000.000 untuk 6 bulan periode pertama, sedangkan 6 bulan periode berikutnya dibukukan dalam pendapatan yang diterima di periode selanjutnya.

METODE

Penelitian dilakukan di SMAN 2 Singaparna bertempat dengan jumlah siswa yang menjadi sampel sebanyak 32 siswa kelas XII IPS 2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMAN 2 Singaparna bertempat dengan jumlah siswa yang menjadi sampel sebanyak 32 siswa kelas XII IPS 2 untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian di SMAN 2 Singaparna melalui pemberian tes. Berdasarkan nilai hasil tes siswa materi jurnal penyesuaian diketahui bahwa, siswa yang mencapai nilai (86-100) sebanyak 4 orang siswa dengan kategori “Baik Sekali” dan pada barang dagang sebesar 50% dan rata-rata keseluruhan kesalahan siswa dalam menganalisis transaksi jurnal penyesuaian sebesar 40% dengan persentase kesalahan tertinggi pada materi beban dibayar dimuka sebesar 52%.

Berdasarkan hasil angket faktor intern dan faktor ekstern pada tabel di atas diketahui keseluruhan rata-rata faktor intern kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian sebesar 52, 05% yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomor sedangkan rata-rata keseluruhan faktor ekstern kesulitan belajar siswa sebesar 50, 28% yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian soal tes kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian disebabkan oleh kesalahan mencatat transaksi jurnal penyesuaian dan menganalisis transaksi jurnal penyesuaian. Rata-rata keseluruhan kesalahan siswa dalam mencatat transaksi jurnal penyesuaian sebesar 60% dan rata-rata keseluruhan kesalahan siswa dalam menganalisis transaksi jurnal penyesuaian sebesar 40%. Kemudian kesulitan belajar siswa yang heterogen ini dikelompokkan menjadi 3 kategori untuk mengetahui pada materi jurnal penyesuaian manakah yang menjadi kesulitan belajar siswa.

Ada 3 kategori kesulitan belajar siswa, yaitu Sulit, Sedang dan Mudah. Berikut ini deskripsi kesulitan belajar siswa dari ketiga kategori kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

1. Pada kategori ini ada 2 materi jurnal penyesuaian yang sering menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian yaitu materi beban dibayar dimuka dengan persentase kesalahan 52% dan persediaan barang dagang dengan persentase kesalahan 50%.
2. Pada kategori sedang ada 4 materi jurnal penyesuaian yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian yaitu materi beban yang masih harus dibayar sebesar 39%, pendapatan yang masih harus diterima sebesar 37%, pendapatan diterima dimuka sebesar 32%, dan penyusutan aktiva tetap sebesar 20%.
3. Pada kategori mudah materi jurnal penyesuaian yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian yaitu materi akun peralatan sebesar 8%. Kesulitan belajar biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dicapai siswa. Rendahnya kinerja akademik siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian dilihat dari hasil tes siswa dibawah KKM sebesar 68,7%.

Hasil tes siswa yang rendah menunjukkan adanya kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian. Berdasarkan hasil tes siswa kategori kesulitan belajar yang sulit yaitu beban dibayar dimuka dengan persentase kesalahan 52%, kategori kesulitan belajar yang sedang yaitu beban yang masih harus dibayar dengan persentase kesalahan 39% dan kategori kesulitan belajar yang mudah yaitu akun perlengkapan dengan persentase kesalahan 8%. Penyebab kesulitan belajar siswa hasil dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian berdasarkan hasil angket siswa diketahui bahwa kesulitan belajar siswa dalam jurnal penyesuaian disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar atas bahan yang dipelajari berupa pemahaman dan keterampilan dalam menganalisis dan mencatat data transaksi; kurangnya minat belajar siswa terhadap materi jurnal penyesuaian; metode mengajar guru yang kurang menarik saat pelajaran akuntansi serta kurang lengkapnya prasarana pembelajaran seperti persediaan buku pelajaran akuntansi yang kurang memadai.

Tinjauan ilmiah ini dilakukan di SMAN 2 Singaparna, dengan tujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi.

Tahapan menganalisis transaksi merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam akuntansi akan tetapi pada tahap menganalisis siswa merasa kesulitan dalam memahaminya sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang tidak maksimal. Dan dari hasil tes siswa keseluruhan diperoleh siswa sebanyak 22 siswa dengan presentase sebesar 68,7% mengalami kesulitan belajar. Sedangkan hanya 31,3% sebanyak 10 siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar dalam materi jurnal penyesuaian.

Berdasarkan hasil penelitian soal tes kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian yang dapat dilihat pada diagram 4.8. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian disebabkan oleh kesalahan mencatat transaksi jurnal penyesuaian dan menganalisis transaksi jurnal penyesuaian. Rata-rata keseluruhan

kesalahan siswa dalam mencatat transaksi jurnal penyesuaian sebesar 60% dan rata-rata keseluruhan kesalahan siswa dalam menganalisis transaksi jurnal penyesuaian sebesar 40%. Kemudian kesulitan belajar siswa yang heterogen ini dikelompokkan menjadi 3 kategori untuk mengetahui pada materi jurnal penyesuaian manakah yang menjadi kesulitan belajar siswa yang disajikan dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Kategori Kesulitan Belajar Siswa Menyelesaikan Soal Jurnal Penyesuaian

No	Kategori Kesulitan Belajar	Indikator Kesulitan Belajar	Deskripsi Kesulitan Belajar	%
1.	Sulit	Beban dibayar dimuka	Menganalisis transaksi jurnal	52 %
2.	Sedang	Beban yang masih harus dibayar	Mencatat transaksi	39 %
3.	Mudah	Perlengkapan	Menganalisis transaksi jurnal	8 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui ada 3 kategori kesulitan belajar siswa, yaitu Sulit, Sedang dan Mudah. Berikut ini deskripsi kesulitan belajar siswa dari ketiga kategori kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Kategori Kesulitan Belajar Siswa Sulit

Pada kategori ini ada 2 materi jurnal penyesuaian yang sering menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian yaitu materi beban dibayar dimuka dengan persentase kesalahan 52% dan persediaan barang dagang dengan persentase kesalahan 50%. Pada materi jurnal penyesuaian beban dibayar dimuka soal nomor 3 merupakan soal dengan persentase kesalahan tertinggi siswa, dimana pada soal ini sebanyak 17 siswa salah menganalisis transaksi jurnal dikarenakan salah menghitung bulan yang sudah menjadi beban, yang seharusnya 7 bulan menjadi 6 bulan.

Persediaan barang dagang mempunyai dua pencatatan jurnal, yaitu pencatatan dengan pendekatan laba rugi dan pencatatan dengan pendekatan neraca. Soal nomor 14 dan soal nomor 18 menggunakan pendekatan laba rugi, rata-rata kesalahan siswa disebabkan kekeliruan dalam mencatat jurnal dimana pada soal nomor 14 sebanyak 16 siswa salah menjurnal, yaitu mendebit persediaan barang dagang awal dan mengkredit persediaan barang dagang akhir. Kesalahan pencatatan ini terjadi diakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi jurnal persediaan barang dagang dimana materi ini baru dipelajari siswa pada semester ganjil kelas XII. Berbeda dengan enam materi jurnal penyesuaian lain yang telah dipelajari pada semester genap kelas XI.

Kategori Kesulitan Belajar Siswa Sedang

Pada kategori sedang ada 4 materi jurnal penyesuaian yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian yaitu materi beban yang masih

harus dibayar sebesar 39%, pendapatan yang masih harus diterima sebesar 37%, pendapatan diterima dimuka sebesar 32%, dan penyusutan aktiva tetap sebesar 20%.

Pada materi jurnal penyesuaian beban yang masih harus dibayar soal nomor 13 menunjukkan sebanyak 18 siswa menjawab soal dengan benar dan 14 siswa salah mencatat transaksi jurnal. Kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh siswa adalah dengan mencatat akun hutang gaji disebelah debit dan akun beban gaji disebelah kredit, yang seharusnya akun beban gaji disebelah debit dan akun hutang gaji disebelah kredit. Pada materi jurnal penyesuaian pendapatanyang masih harus diterima rata-rata kesalahan tertinggi siswa ada pada soal nomor 10 sebanyak 22 siswa menjawab soal dengan benar dan sebanyak 11 siswa salah mencatat transaksi jurnal. Kurangnya pemahaman dasar siswa terhadap akun, menyebabkan siswa salah menjurnal yaitu mendebit akun penjualan dan mengkredit akun piutang usaha.

Pada materi jurnal penyesuaian pendapatan diterima dimuka rata-rata kesalahan tertinggi siswa ada pada butir soal nomor 7 sebanyak 14 siswa salah dalam menganalisis transaksi jurnal. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu menghitung saldo peralatan toko dikurang penyusutan setiap tahun menjadi Rp.400.000 yang seharusnya hanya mencatat nominal penyusutan setiap tahun Rp.100.000.

Kategori Kesulitan Belajar Siswa Mudah

Pada kategori mudah materi jurnal penyesuaian yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian yaitu materi akun peralatan sebesar 8%. Pada materi akun perlengkapan rata-rata kesalahan siswa ada pada soal nomor 2 sebanyak 10 siswa yang menjawab soal salah dikarenakan salah menganalisis transaksi jurnal. Pemahaman dasar terhadap materi jurnal penyesuaian yang kurang menyebabkan siswa salah mencatat perlengkapan terpakai menjadi perlengkapan yang tersisa. Pada soal nomor 2 rata-rata kesalahan siswa adalah mencatat beban perlengkapan Rp.200.000 yang seharusnya Rp. 400.000.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar kemudian dibagikan angket untuk melihat faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Hasil angket faktor intern dan faktor ekstern diketahui keseluruhan rata-rata faktor intern kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian sebesar 52, 05% sedangkan rata-rata keseluruhan faktor ekstern kesulitan belajar siswa sebesar 50, 28%.

Berdasarkan angket faktor intern kesulitan belajar siswa diketahui Kesulitan belajar ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar atas bahan yang dipelajari berupa pemahaman dan keterampilan dalam menganalisis dan mencatat data transaksi; kurangnya minat belajar siswa terhadap materi jurnal penyesuaian; metode mengajar guru yang kurang menarik saat pelajaran akuntansi serta kurang lengkapnya prasarana pembelajaran seperti persediaan buku pelajaran akuntansi yang kurang memadai.

Kesulitan belajar biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dicapai siswa. Rendahnya kinerja akademik siswa dalam

menyelesaikan soal jurnal penyesuaian dilihat dari hasil tes siswa keseluruhan diperoleh dari 32 siswa sebanyak 22 siswa nilainya dibawah KKM dengan presentase sebesar 68,7%.

Hasil tes siswa yang rendah menunjukkan adanya kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian. Berdasarkan hasil tes siswa kategori kesulitan belajar yang sulit yaitu beban dibayar dimuka dengan persentase kesalahan 52%, kategori kesulitan belajar yang sedang yaitu beban yang masih harus dibayar dengan persentase kesalahan 39% dan kategori kesulitan belajar yang mudah yaitu akun perlengkapan dengan persentase kesalahan 8%. Penyebab kesulitan belajar siswa hasil dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian berdasarkan hasil angket siswa diketahui bahwa kesulitan belajar siswa dalam jurnal penyesuaian disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar atas bahan yang dipelajari berupa pemahaman dan keterampilan dalam menganalisis dan mencatat data transaksi; kurangnya minat belajar siswa terhadap materi jurnal penyesuaian; metode mengajar guru yang kurang menarik saat pelajaran akuntansi serta kurang lengkapnya prasarana pembelajaran seperti persediaan buku pelajaran akuntansi yang kurang memadai.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian perusahaan dagang pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS di SMAN 2 Singaparna tahun pelajaran 2018/2019, dapat disimpulkan bahwa Hasil tes siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian perusahaan dagang di SMAN 2 Singaparna, yaitu kesalahan siswa dalam mengerjakan soal jurnal penyesuaian disebabkan oleh kesalahan dalam mencatat transaksi jurnal penyesuaian dan kesalahan dalam menganalisis transaksi jurnal penyesuaian. Kategori kesulitan belajar yang sulit yaitu beban dibayar dimuka dengan persentase kesalahan 52%, kategori kesulitan belajar yang sedang yaitu beban yang masih harus dibayar dengan persentase kesalahan 39% dan kategori kesulitan belajar yang mudah yaitu akun perlengkapan dengan persentase kesalahan 8%.

Hasil analisis angket faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian di SMAN 2 Singaparna. Diketahui keseluruhan rata-rata faktor intern kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal jurnal penyesuaian sebesar 52, 05% sedangkan rata-rata keseluruhan faktor ekstern kesulitan belajar siswa sebesar 50, 28%. Berdasarkan angket faktor intern kesulitan belajar siswa diketahui kesulitan belajar ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar atas bahan yang dipelajari berupa pemahaman dan keterampilan dalam menganalisis dan mencatat data transaksi; kurangnya minat belajar siswa terhadap materi jurnal penyesuaian; metode mengajar guru yang kurang menarik saat pelajaran akuntansi serta kurang lengkapnya prasarana pembelajaran seperti persediaan buku pelajaran akuntansi yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka penulis menyarankan, perlu adanya persiapan yang maksimal dalam proses KBM dalam menjelaskan materi jurnal penyesuaian. Bahan ajar dan desain pembelajaran yang baik akan mampu kesulitan belajar siswa pada materi ini, sehingga disarankan bagi guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajafindo Persada